

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketombe adalah gangguan yang dialami dengan mengelupasnya kulit mati secara berlebihan di kulit kepala yang disertai dengan gejala peradangan dan gatal-gatal. Gangguan ketombe ini sering dialami oleh wanita yang tinggal di daerah tropis. Ketombe ini disebabkan oleh sekresi kelenjar keringat yang berlebihan atau dikarenakan adanya mikroorganisme yang berada di kulit kepala yang menyebabkan suatu metabolit yang menginduksi timbulnya ketombe.

Zat anti ketombe yang digunakan tidak hanya berasal dari bahan sintetik namun juga terdapat dari bahan alam yaitu salah satunya menggunakan seledri. Seledri atau dengan nama latin *Apium graveolens* L. merupakan salah satu bahan alam yang mempunyai banyak manfaat.

Salah satu manfaat seledri adalah dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan sediaan kosmetik, khususnya diformulasi dalam bentuk sediaan shampo, khususnya sebagai shampo antiketombe. Kandungan kimia dari seledri yaitu minyak atsiri (limonene, p-cymol, alfa terpineol, alfa santalol, alfa pinen, beta caryophyllene), flavonoid (apiin, apigenin, isokuersetin), kumarin (asparagin, bergapten, isopimpinellin, apiumelin, ksantoksin), saponin, tanin 1 %, sedanolida, asam sedanoat, manitol, kalsium, fosfor, besi, protein, glisodiol, vitamin A, B2, C dan K hal ini yang menjadikan seledri dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam pembuatan shampoo karena dapat berfungsi sebagai antijamur sehingga baik untuk diformulasi sebagai shampoo anti ketombe.

Shampo merupakan sediaan kosmetik yang digunakan sebagai pembersih rambut dan kulit kepala dari segala kotoran diantaranya minyak, debu, sel-sel yang sudah mati dan sebagainya. Sampo berdasarkan macamnya dibagi menjadi empat yaitu sampo untuk rambut yang diwarnai dan keriting, sampo untuk membersihkan secara menyeluruh, sampo untuk penambah volume rambut dan sampo anti ketombe.

Shampo yang akan dibuat dalam penelitian ini yakni bentuk lotion dimana, sampo bentuk lotion ini memiliki beberapa keuntungan bila dibandingkan

sediaan shampo bentuk lain yang diantaranya memiliki viskositas yang baik yakni tidak terlalu encer dan tidak pula terlalu padat seperti bentuk krim, sehingga akan mudah mengalir dari wadah dan penyebarannya pada kulit kepala pun akan lebih merata sehingga memungkinkan aktivitas zat aktif pun lebih cepat terpenetrasi pada kulit kepala sehingga akan cepat mendapatkan hasil sebagai antiketombe.

Pada dasarnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nimas dkk pada tahun 2012 bahwa seledri dapat di formulasi sebagai shampo anti ketombe yang diuji pada jamur *Pityrosporum ovale*, namun dalam penelitian ini ekstrak seledri diformulasi dalam sediaan shampo lotion antiketombe dan menguji aktivitasnya terhadap jamur *Candidas albicans* jamur penyebab ketombe.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

1. Apakah ekstrak etanol seledri dapat diformulasi dalam sediaan shampo lotion?
2. Bagaimana aktivitas shampo lotion ekstrak etanol seledri terhadap jamur *Candidas albicans* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui ekstrak etanol seledri dapat diformulasi dalam shampo lotion.
2. Mengetahui aktivitas shampo lotion ekstrak etanol seledri terhadap jamur *Candidas albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Farmasi
Sebagai bahan informasi penelitian ilmiah yang akan dikembangkan kedepan.
2. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi ilmiah bahwa tanaman seledri memiliki banyak manfaat, selain dapat dijadikan sebagai bahan untuk makanan juga dapat dijadikan sebagai zat aktif dalam pembuatan shampo.

